

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi, menyebabkan banyaknya inovasi bentuk software akuntansi di kalangan masyarakat. Penggunaan akuntansi berbasis teknologi sangat memudahkan suatu usaha, dikarenakan lebih efisien, hemat waktu, dan biaya (AkutansiOnline.id, 2019). Dampak secara nyata yang dapat dirasakan adalah pemrosesan data mengalami perubahan mulai dari sistem manual ke sistem komputer. Kemajuan teknologi informasi meningkatkan peluang bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya melalui integrasi teknologi informasi dalam proses bisnis (Rohmah & Arisudhana, 2022). Oleh karena itu, saat ini pencatatan data-data keuangan juga dapat dilakukan secara online atau berbasis web bahkan karena semakin berevolusinya berbagai jenis ponsel pintar (smartphone), sudah banyak diluncurkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile android untuk memudahkan para penggunanya, khususnya bagi UMKM (Suryani et al, 2021).

Merujuk pada Undang – Undang Nomor 07 Tahun (2021) tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang – Undang ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu pelaku kunci dalam proses pembangunan nasional. UMKM berperan penting dalam pertumbuhan

perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja. Di perkembangan suatu usaha bahwa pencatatan serta suatu pembukuan dalam keuangan dibutuhkan. Oleh karena itu bahwa pelaku UMKM wajib memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan yang basisnya akuntansi secara baik agar bisa diketahui keadaan keuangan usaha dengan pasti. Mencatat keuangan yang berdasarkan pada standar akuntansi bisa memberikan tambahan akses terhadap UMKM di Lembaga keuangan secara resmi yang berguna memperoleh pembiayaan pada modal (Baydhia & Haryati, 2021).

Pembukuan berfungsi menyediakan informasi yang bersifat keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sugiri dan Riyono, 2011). Penyusunan pembukuan tentunya melalui tahapan pencatatan yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM seringkali hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan keuangan secara sederhana. Hal ini belum dapat menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan terkait operasionalisasi usaha tersebut. Meskipun demikian, adopsi aplikasi pembukuan akuntansi di kalangan UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman akan manfaat teknologi, kekhawatiran terkait dengan kompleksitas teknologi, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi UMKM dalam mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan sebagai bagian integral dari operasional bisnis mereka.

Pembukuan sendiri menurut Suandy, adalah proses pencatatan secara teratur dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. Proses ini ditutup dengan menyusun laporan keuangan

berupa neraca dan perhitungan laba rugi di akhir tahun. Sedangkan pengertian pembukuan keuangan (akuntansi) menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), merupakan suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan dari perusahaan yang dimulai dari pencatatan bukti transaksi, jurnal, buku besar dan yang terakhir penyusunan laporan keuangan (Sholikhah, dkk, 2019). Tujuan dari pembukuan keuangan ini, yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut, selain itu pembukuan keuangan juga ditujukan agar dapat mengetahui setiap transaksi yang dilakukan sebuah usaha. Dari pencatatan keuangan tersebut, maka akan diperoleh sebuah gambaran sebagaimana kondisi dari sebuah bisnis yang dilaksanakan selama ini dan dapat menjadi acuan bagi pemilik usaha untuk mengambil keputusan selanjutnya (Shelly, 2020).

Beberapa model telah digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi di terimanya penggunaan teknologi komputer diantaranya teori difusi inovasi Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers (2003), Teori Difusi Inovasi menjelaskan bagaimana inovasi diadopsi dari waktu ke waktu dengan memeriksa proses inovasi dan keputusan yang mempengaruhi adopsi inovasi di antara anggota sistem sosial. Rogers (2003), mengidentifikasi lima atribut inovasi yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*. Kelima atribut ini dapat dihubungkan dengan adopsi dan penggunaan aplikasi pembukuan keuangan.

1. *Relative Advantage* (keuntungan relatif), dimana inovasi dapat memberikan keuntungan lebih bila dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.
2. *Complexity* (kompleksitas/kerumitan), semakin mudah pengaplikasian inovasi, maka semakin mudah inovasi tersebut diterima oleh masyarakat.
3. *Compatibility* (keserasian), inovasi dapat diterima jika dianggap sesuai nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan yang ada
4. *Trialability* (dapat diuji coba), apakah masyarakat bisa mencoba suatu inovasi terlebih dahulu atau harus terikat menggunakannya.
5. *Observability* (pengamatan), semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, maka semakin besar inovasi tersebut diterima oleh masyarakat.

Adopsi Inovasi Teknologi dari Teori Difusi Inovasi telah berhasil digunakan di berbagai bidang, termasuk bidang teknologi. Model adopsi teknologi dan Teori Difusi Inovasi dianggap sebagai model yang sesuai untuk memprediksi minat pengguna untuk mengadopsi teknologi baru. Namun, model adopsi teknologi sering digunakan dalam studi adopsi layanan seluler karena kemudahan penerapan dan kesederhanaannya. Selain itu, model adopsi teknologi dapat dimodifikasi untuk memasukkan konstruksi tambahan untuk meningkatkan kekuatan prediktifnya. Berbagai versi tambahan dari teknologi adopsi teknologi telah digunakan untuk menyelidiki adopsi teknologi informasi secara umum, serta adopsi aplikasi pembukuan keuangan.

Untuk menghasilkan aplikasi pembukuan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia tetapi juga sangat bergantung pada

sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan ataupun jenis usaha perseorangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, banyak para pengusaha yang tidak mengetahui akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Pengusaha memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pencatatan tersebut hanya sebatas pengingat saja dengan format yang seadanya tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Oleh sebab itu fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah minimnya minat masyarakat menggunakan aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM. Permasalahan yang seringkali dihadapi UMKM adalah masalah manajemen keuangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengakuan terhadap pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam usaha mereka. Hal ini disebabkan karena fokus utama mereka pada aktivitas penjualan/pemasaran.

Pencatatan keuangan sendiri dapat diartikan sebagai proses mencatat dan menyajikan informasi keuangan yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. UMKM seringkali hanya melakukan pencatatan sederhana terkait pengeluaran dan pemasukan keuangan. Data tersebut kemudian disimpan dan digunakan untuk menyusun laporan akhir guna memantau anggaran dan mengevaluasi apakah usaha sedang mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu, digitalisasi pembukuan keuangan juga perlu diterapkan pada era modern ini karena

lebih praktis dan efisien, serta memudahkan dalam menganalisis kesehatan keuangan bisnis untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Penerapan sebuah sistem teknologi informasi merupakan sebuah hal yang menantang, banyak rintangan dan permasalahan yang mungkin harus dihadapi

Rokan hulu merupakan kabupaten yang terdiri dari berbagai kecamatan, salah satunya Kecamatan Rambah. Yang mana pusat aktivitasnya berada di pasir pengaraian. UMKM yang ada di Kecamatan Rambah sangat bervariasi mulai dari sektor industri, pedagang, konstruksi maupun jasa. Banyaknya sektor usaha UMKM yang ada di Kecamatan Rambah, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM Kecamatan Rambah.

Al-jabri dan Sohail (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengadopsian suatu inovasi baru berupa *mobile banking*. Al-jabri dan Sohail (2012) menggunakan pendekatan teori difusi inovasi untuk menentukan faktor tersebut. Dalam penelitiannya karakteristik dari teori difusi inovasi ini meliputi *relative advantage*, *complexity*, *compatibility*, *triability*, *observability* dan *perceived risk* digunakan sebagai variabel independen. Untuk variabel dependennya mereka menggunakan *satisfaction* sebagai alat untuk mengukur *mobile banking adoption*. Sampel pada penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa dari 3 universitas yang ada di Saudi Arabian, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Jabri dan Sohail (2012) tersebut, menjadi dasar acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel independen yang digunakan adalah *relative advantage*, *complexity*, *compatibility*, *riability*, dan *observability* sebagai bagian dari teori difusi inovasi. Selain itu Al-Jabri juga menambahkan *perceived risk* sebagai variabel independen, hal ini dikarenakan adanya risiko yang timbul terkait dengan keamanan penggunaan *mobile banking*. Risiko yang timbul dapat berupa kehilangan ponsel yang berisi data rekening bank, adanya hacker yang dapat mengakses rekening bank, ketakutan akan PIN, dan sebagainya. Sedangkan *statisfaction* digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel dependennya yaitu *mobile banking adoption* dalam menentukan apakah seseorang akan mengadopsi inovasi tersebut atau tidak. Data penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat *software* SPSS 16v sebagai alat bantu.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh friska dwi intani dan brady rikumahu (2020) yang berjudul “Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Adopsi Mobile Payment Di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus: Go-Pay, Ovo, Dana, Link Aja & Jenius)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi adopsi mobile payment di provinsi jawa barat adalah *relative advantage*, *complexity*, *compatibility*, *observability*, dan *trialability*. Namun *perceived risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi mobile payment.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *relative advantage*, *complexity*, *compatibility*, *riability*, dan *observability* sebagai variabel independen. Variabel dependen yang peneliti gunakan sebagai acuan yaitu menggunakan adopsi aplikasi pembukuan keuangan. Peneliti menggunakan *satisfaction* sebagai alat untuk mengukur variabel dependennya, karena *satisfaction* (kepuasan) merupakan adopsi tunggal yang paling sering digunakan.

Penelitian ini ingin melihat dan mengembangkan bagaimana penerapan teori difusi inovasi terhadap suatu penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada pelaku Kecil Dan Menengah (UMKM). Perbedaan, penelitian ini dengan sebelumnya ialah pada objek yang berbeda

Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Difusi Inovasi Untuk Mengukur Adopsi Penggunaan Aplikasi Pembukuan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Rambah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Relative Advantage* (keuntungan relatif) berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM ?
2. Apakah *Complexity* (kerumitan) berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM ?

3. Apakah *Compatibility* (kesesuaian) berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM ?
4. Apakah *Triability* (dapat diuji coba) berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM ?
5. Apakah *Observability* (dapat diobservasi) berpengaruh terhadap aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM ?
6. Apakah *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Triability*, *Observability*, berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dibuat peneliti, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Relative Advantage* berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM
2. Untuk mengetahui apakah *Complexity* berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM
3. Untuk mengetahui apakah *Compatibility* berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM
4. Untuk mengetahui apakah *Triability* berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM

5. Untuk mengetahui apakah *Observability* berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM ?
6. Untuk mengetahui apakah *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability*, *Observability*, berpengaruh terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

a) Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan program studi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, serta menambah wawasan tentang pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi dalam konteks pengelolaan keuangan pada UMKM, memberikan kontribusi dalam pengembangan aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan pemahaman dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dalam bidang akuntansi, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengguna aplikasi UMKM dalam memilih aplikasi pengelolaan keuangan pada UMKM yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan teknologi informasi dalam bidang akuntansi.

b) Bagi Pembaca

Yaitu untuk sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain manfaat penelitian ini bagi penelitian lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih di kembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif lainnya.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. UMKM yang diteliti adalah UMKM yang terdaftar di dinas koperasi UKM, Transmigrasi dan tenaga kerja kabupaten Rokan Hulu
2. UMKM yang diteliti adalah UMKM yang Menggunakan Aplikasi Pembukuan Keuangan yang terdaftar di kecamatan Rambah
3. Penelitian ini akan membahas pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability*, *Observability*, terhadap keputusan untuk mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian friska dwi intani dan brady rikumahu (2020) yang berjudul “Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Adopsi Mobile Payment Di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus: Go-Pay, Ovo, Dana, Link Aja & Jenius)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi adopsi mobile payment di provinsi jawa barat adalah *relative advantage, complexity, compatibility, trialability, dan observability* Namun perceived risk tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi mobile payment. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel terikat (*dependen variabel*) dalam penelitian ini adalah aplikasi pembukuan keuangan
2. Variabel bebas (*independen variabel*) dalam penelitian ini adalah *relative advantage, complexity, compatibility, trialability* dan *observability*.
3. Objek penelitian ini ialah pelaku usaha berlokasi di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan aplikasi pembukuan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang membahas mengenai desain penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Difusi Inovasi

Menurut Rogers (2003) teori difusi inovasi merupakan adalah proses dari penyampaian inovasi dengan saluran tertentu dari waktu ke waktu kepada suatu anggota sistem sosial. Rogers menyampaikan bahwa difusi merupakan salah satu jenis komunikasi khusus yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah inovasi atau gagasan-gagasan baru.

Difusi inovasi terdiri dari dua unsur kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers dalam bukunya *diffusion of innovations* mendefenisikan sebagai berikut: *diffusion in the process by wich an innovation is communicatiated trough certain chanel over time among the member of a social system.* (difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu system sosial). Pada dasarnya teori difusi inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi komunikasikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada kelompok anggota dari sistem sosial.

Difusi merupakan tipe komunikasi dimana sebuah pesan berkonsentrasi pada penyebaran sebuah ide terbaru. Sedangkan inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. Maka difusi inovasi adalah suatu proses dimana penyebaran ide-ide atau hal-hal baru didalam sebuah

kelompok sosial, dan jelasnya bahwa difusi inovasi berfokus pada bagian mana sebuah gagasan atau ide baru dan dapat dimungkinkan diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu.

Menurut koentjaraningrat (2002) difusi merupakan proses pembiakan dan gerakan penyebaran atau migrasi disertai dengan proses adaptasi fisik dan sosial budaya dalam jangka waktu ratusan ribuan tahun sejak zaman purba. Sedangkan menurut rogers (2003) difusi adalah proses mengomunikasikan inovasi dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pada suatu system sosial. Difusi juga merupakan proses perubahan sosial yang terjadi dalam struktur dan fungsi system sosial. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa difusi adalah suatu proses penyebaran informasi baik berupa budaya, kebiasaan, idea atau gagasan yang dianggap baru pada suatu kelompok dalam system sosial.

Inovasi merupakan ide, cara-cara, atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu. Baru disini dapat berupa produk yang memang belum pernah ada sebelumnya, ataupun penyempurnaan/perbaikan dari produk sebelumnya yang sudah beredar di pasar (Suryani, 2008). Sedangkan definisi inovasi menurut West & Far dalam Ancok (2012) adalah pengenalan dan penerapan secara sengaja suatu gagasan, proses, produk dan prosedur yang baru pada suatu unit yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi ataupun masyarakat luas.

Menurut Robbins (1994) inovasi merupakan gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbarui suatu produk, proses ataupun jasa. yang

disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh individu ataupun kelompok untuk diadopsi. Inovasi bukan merupakan proses yang sekali jadi, melainkan proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan mulai dari penemuan gagasan sampai dengan implementasinya di pasar (Urabe, 1988). Sedangkan Rogers (2003) berpendapat inovasi sebagai suatu gagasan, praktek atau benda yang dirasa dan diterima sebagai hal yang baru oleh individu atau kelompok masyarakat untuk kemudian diadopsi. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan ide, gagasan, produk, ataupun cara-cara yang dianggap baru oleh suatu individu atau kelompok masyarakat, yang kemudian dapat diterima dan diadopsi.

Berdasarkan definisi difusi dan inovasi diatas, maka difusi inovasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran ide-ide atau hal-hal yang dianggap baru 15 dalam merubah suatu masyarakat yang terjadi secara berkelanjutan dari satu tempat ke tempat lain, dari waktu ke waktu, dari satu bidang ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari suatu sistem sosial. Proses difusi inovasi merupakan kegiatan mengomunikasikan sebuah ide mengenai hal baru (inovasi) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem atau masalah yang sudah ada (Rogers dan Kincaid, 1981). Difusi inovasi mempunyai tujuan agar suatu inovasi baik berupa ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun bidang pengembangan masyarakat dapat diadopsi oleh anggota dalam sistem sosial tertentu. Sistem sosial tersebut dapat berupa perorangan, kelompok informal, organisasi ataupun masyarakat.

Teori Difusi Inovasi mengidentifikasi beberapa karakteristik inovasi yang memengaruhi proses adopsi oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa indikator dari karakteristik teori difusi inovasi:

1. Keuntungan relatif (*Relative Advantage*) adalah tingkat kelebihan yang dimiliki oleh suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang telah ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi

Mengacu pada komponen pengukur relative advantage Kurniyawan (2016), yaitu:

- 1) Menggunakan Inovasi teknologi lebih baik dibandingkan menggunakan cara konvensional
 - 2) Inovasi lebih baik dibandingkan inovasi sejenis sebelumnya
 - 3) Memberikan pengalaman baru
 - 4) Kecepatan
 - 5) Keuntungan nyata
2. Kompleksitas/Kerumitan (*Complexity*) adalah tingkat kerumitan dalam pengadopsian suatu inovasi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi diadopsi. Mengacu pada komponen pengukur complexity Al-Jabri dan Sohail (2012) dan Kurniyawan (2016) , yaitu :

- 1) Kemudahan dalam menggunakan.
- 2) Kemudahan dalam memahami.
- 3) Keterampilan yang digunakan.
- 4) Efek dari kerumitan penggunaan

3. Kesesuaian (*Compatibility*) adalah kesesuaian sebuah inovasi teknologi apakah inovasi dianggap sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi dirasa tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter.

Mengacu pada komponen pengukur compatibility Al-Jabri dan Sohail (2012) dan Kurniyawan (2016) , yaitu :

- 1) Mencoba inovasi baru.
- 2) Mengadopsi inovasi baru
- 3) Kesesuaian dengan gaya hidup (lifestyle)
- 4) Kesesuaian dengan keseharian.

4. Dapat diuji coba (*Triability*) merujuk pada apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diuji cobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya.

Mengacu pada komponen pengukur triability Kurniyawan (2016) , yaitu :

- 1) Kesempatan untuk mencoba suatu inovasi sebelum mengadopsi.
 - 2) Keinginan untuk mencoba inovasi secara keseluruhan.
 - 3) Keuntungan ketika mencoba inovasi.
5. Pengamatan (*Observability*) adalah karakteristik yang melihat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang. Mengacu pada komponen pengukur observability Kurniyawan (2016) , yaitu :
- 1) Dapat menarik orang lain untuk menggunakan inovasi.
 - 2) Dapat menjawab pertanyaan mengenai inovasi.
 - 3) Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi.
 - 4) Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi dan menggunakan inovasi.

2.2 Pengertian Adopsi

Adopsi merupakan perilaku baru seseorang sesuai dengan latar belakang pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap rangsangan/stimulus. Ketika penerimaan perilaku baru telah melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Notoatmodjo, 2003).

Rogers dan Schoemakers (1981) menyebutkan adopsi merupakan penerapan ide, gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh individu, dimana ide,

gagasan, tindakan, atau barang tersebut benar-benar baru ataupun penyempurnaan dari ide, gagasan, tindakan, atau barang yang sebelumnya telah ada. Rogers (1983) juga mengungkapkan definisi adopsi sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu inovasi dimulai dari mengenal inovasi, menaruh minat, menilai sampai dengan menerapkan.

Menurut Mardikanto dan Sutarni (1982), adopsi merupakan penerapan atau penggunaan suatu ide, alat-alat, ataupun teknologi baru yang disampaikan dalam bentuk pesan komunikasi (lewat penyuluhan), dimana adopsi dapat diamati atau dilihat dalam bentuk tingkah laku, metode, ataupun peralatan dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan komunikasinya. Samsudin (1982) mengungkapkan bahwa inovasi merupakan proses berkelanjutan dimulai dari keluarnya ide dari satu pihak, kemudian disampaikan kepada pihak kedua, dan seterusnya sampai dengan ide tersebut diterima oleh masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adopsi merupakan penerapan atau penggunaan ide, gagasan, ataupun teknologi sebagai bagian dari suatu inovasi baru.

2.3 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Menurut undang- undang No.20 tahun 2021 tentang UMKM, pengertian dari UMKM yaitu :

- 1) Usaha mikro adalah produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

2.1.2 Kriteria UMKM

Sebagai acuan utama kriteria UMKM, pada kajian ini mengacu pada undang-undang No.07 tahun 2021 tentang UMKM yaitu:

a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000

b. kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 1.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000

c. kriteria usaha menengah adalah

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 5.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000

2.4 Aplikasi Pembukuan Keuangan

Pembukuan sendiri menurut Suandy, adalah proses pencatatan secara teratur dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. Proses ini ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba rugi di akhir tahun. Sedangkan pengertian pembukuan keuangan (akuntansi) menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), merupakan suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan dari perusahaan yang dimulai dari pencatatan bukti transaksi, jurnal, buku besar dan yang terakhir penyusunan pembukuan keuangan (Sholikah, dkk, 2019).

Keuangan dalam suatu perusahaan, bisnis atau usaha merupakan pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan, yang apabila tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Demikian pula pada kelompok UMKM, dalam suatu usaha diperlukannya suatu konsep atas kelola dan manajemen keuangan yang baik agar usahanya berjalan sesuai dengan target keuangan yang ingin dicapai. Yang perlu dilakukan oleh para pelaku UMKM yaitu rajin mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan baik itu penjualan, pembelian modal, serta pelanggan yang berhutang. Namun pada kenyataannya, hal ini belum tentu mudah untuk dijalankan jika semua yang dilakukan secara manual, tidak sistematis, ataupun tidak terintegrasi. Oleh karenanya, para pelaku UMKM perlu melakukan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk memudahkan.

Mengacu pada komponen pengukur *satisfaction* Al-Jabri dan Sohail (2012) , yaitu :

- 1) Merekomendasikan suatu inovasi.
- 2) Pembinaan atas tindakan adopsi.
- 3) Kepuasan terhadap inovasi

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi adalah sebagai berikut :

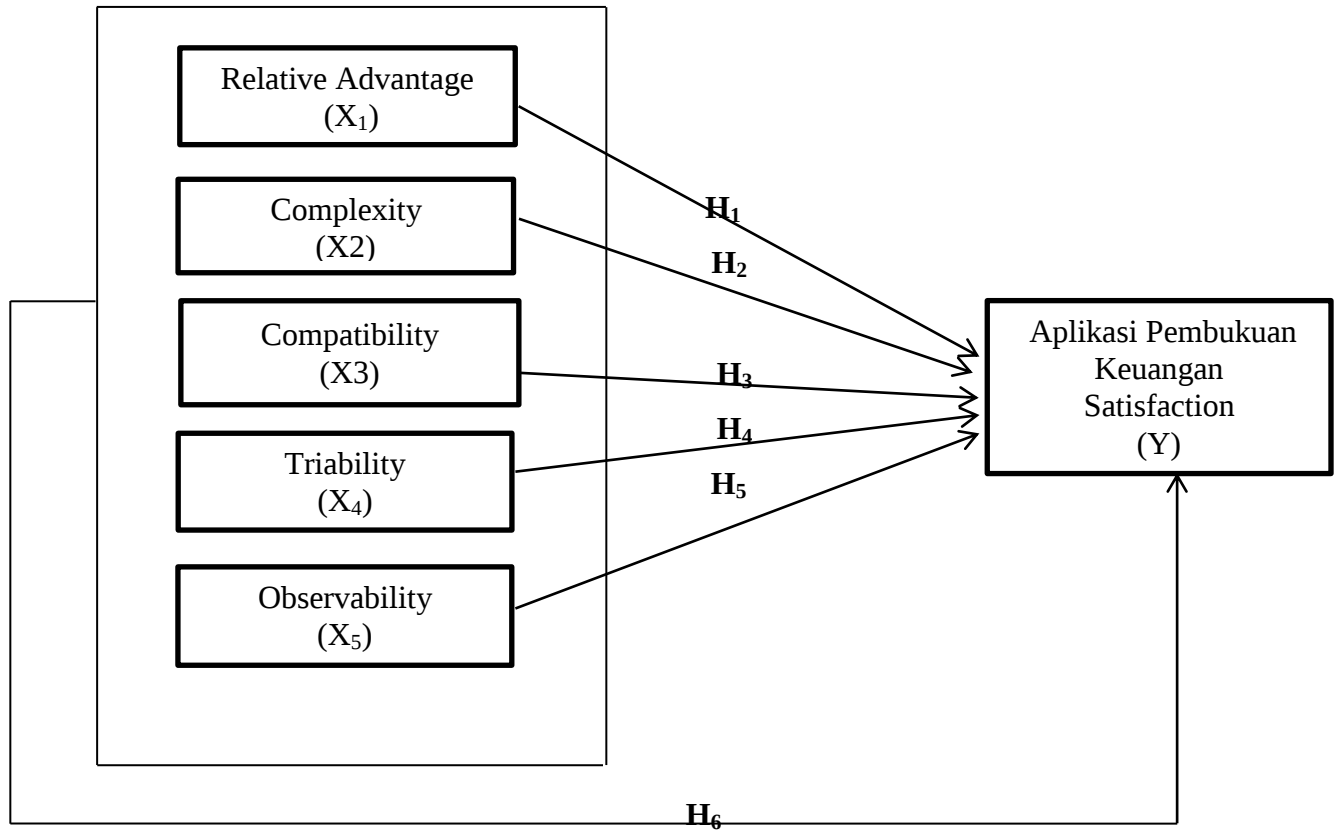
Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Variabel	Perbedaan
Wahyu Eko Wiratno (2020)	Analisis Adopsi Aplikasi Uang Elektronik Melalui Pendekatan Teori Difusi Inovasi (Studi Terhadap Pengguna Aplikasi Uang Elektronik Di Kota Malang)	Menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa relative advantage, compatibility, triability, dan observability tidak berpengaruh terhadap satisfaction, sedangkan complexity berpengaruh positif terhadap satisfaction	Relative Advantage (X1), Compatibility(X2), Complexity(X3), Triability(X4), Observability(X5), Satisfaction aplikasi uang elektronik dana (Y)	Penelitian ini berfokus pada pengaruh relative advantage, compatibility, complexity, triability, dan observability terhadap satisfaction untuk mengadopsi aplikasi uang elektronik DANA di Kota Malang. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi untuk mengukur adopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada umkm kecamatan rambah.
Euis Widanengsih (2021)	Penerapan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Model Untuk Mengukur Perilaku Pengguna Aplikasi Akuntansi Pada	Menunjukkan bahwa 1. performance expectancy ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intentions, 2. effort expectancy dan socialinfluence tidak ditemukan berpengaruh signifikan	Variabel independen: performance expectancy (harapan prestasi) (X1), effort expectancy (harapan upaya) (X2), social influence	Penelitian ini berfokus pada pengukuran perilaku pengguna aplikasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

	Usaha Kecil Dan Menengah	terhadapbihavioral intentions 3. facilitating conditions berpengaruh positif dan signifikan terhadap use behavior 4. behavioral Intentions berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavior 5. behavioral intentions dipastikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap use behavior.	(pengaruh sosial) (X3) facilitating conditions (situasi yag memfasilitasi) (X4). Variabel dependen: Niat perilaku (Behavioural Intentions) dan Perilaku pengguna (Use Behavioural) (Y).	(UTAUT) . Studi ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, khususnya aplikasi akuntansi, oleh pemilik UKM di DKI Jakarta, Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi untuk mengukur adopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada umkm kecamatan rambah.
Friska Dwi Intani, Brady Rikumahu (2020)	penerapan teori difusi inovasi dalam adopsi mobile payment di provinsi jawa barat (studi kasus:go-pay,dana,linkaja&jenius)	Menunjukkan bahwa faktor faktor seperti keuntungan bahwa faktor-faktor seperti keuntungan relatif, kompatibilitas, observabilitas, dan kemungkinan mencoba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi mobile payment sementara kompleksitas memiliki pengaruh negatif signifikan	Variabel independen: Relative advantage (X1), complexity (X2), compatibility (X3), observability (X4), triability (X5), perceived risk (X6) Variabel dependen: mobile payment (Y)	Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi mobile payment di provinsi jawa barat, khususnya terkait dengan produk mobile payment seperti GO-PAY, OVO, DANA , LINKAJA dan jenius. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi untuk mengukur adopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada umkm

				kecamatan rambah
A. R. Isra, dan M. Muktiali (2022)	Analisis Difusi Inovasi pada Inovasi Produk Batik di Kelurahan Jenggot Dalam Mendukung Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Pekalongan	menunjukkan bahwa difusi inovasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi pelaku usaha batik setempat. Difusi inovasi memungkinkan pelaku usaha batik untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai ide-ide baru dalam dunia batik, seperti motif polkadot dan abstrak, yang laku di pasaran dengan cepat.	Variabel independen: tingkat pendidikan pelaku usaha(X1), pengalaman kerja(X2), motivasi dan ambisi(X3), kemampuan mengambil resiko(X4). Variabel dependen: Pengadopsian inovasi, penyebaran inovasi, peningkatan daya jual beli produk batik.	Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik usaha batik yang mempengaruhi terjadinya difusi inovasi, seperti motif batik abstrak dan polkadot, bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses difusi inovasi dalam industri batik, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, ambisi, dan kemampuan mengambil risiko pelaku usaha. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi untuk mengukur adopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada umkm kecamatan Rambah.
Maryati Kadir	Efektivitas Akuntansi Digital Ditinjau Dari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial	Variabel Independen : Digital Literacy	Penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor-

Thalib, Fitrianti Suleman (2024)	Digital Literacy, Relative Advantage, Competitive Pressure, dan Compatibility	digital literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan akuntansi digital bagi pelaku UMKM di Kecamatan Telaga Biru, (2) Secara parsial Relative advantage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan akuntansi digital bagi pelaku UMKM di Kecamatan Telaga Biru, (3) Secara parsial competitive pressure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan akuntansi digital bagi pelaku UMKM di Kecamatan Telaga Biru, (4) Secara parsial compatibility memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan akuntansi digital bagi pelaku UMKM di Kecamatan Telaga Biru	(X1), Relative Advantage (X2), Competitive Pressure (X3), Compatibility (X4) Variabel Dependen : Efektivitas Akuntansi Digital (Y):	faktor seperti literasi digital, keunggulan relatif, tekanan persaingan, dan kesesuaian teknologi terhadap efektivitas penggunaan akuntansi digital oleh UMKM. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi untuk mengukur adopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada umkm kabupaten rokan hulu
---	--	---	--	---

2.6 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada suatu penelitian, yang kebenarannya belum pasti dan perlu untuk dilakukan pengujian. Hipotesis memberikan kemungkinan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis berfungsi sebagai alat kerja suatu teori yang sedang diuji (Kerlinger & Lee, 2000). Hipotesis dapat membantu peneliti dalam menunjukkan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.7.1 Hipotesis Pengaruh *Relative Advantage* Terhadap Keputusan untuk Mengadopsi Aplikasi Pembukuan Keuangan

Relative advantage merupakan tingkat kelebihan yang dimiliki oleh suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang telah ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan (Rogers, 2003). Semakin tinggi tingkat kelebihan atau keuntungan yang dirasakan oleh adopter atau pengguna inovasi, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi (Roger, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Nor, et al (2010) pada mahasiswa akhir tahun dan pascasarjana di empat universitas di Malaysia menyimpulkan bahwa *relative advantages* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap penggunaan internet banking. Wang et al (2011) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu *relative*

advantage berpengaruh positif terhadap sikap untuk mengadopsi RFID (Radio frequency Identity) dengan perusahaan Konsultan Bank yang Tersebar di Taiwan sebagai responden dalam penelitiannya.

Al-Jabri dan Sohail (2012) melakukan penelitian berkaitan dengan adopsi mobile banking di Saudi Arabia dan menunjukkan hasil bahwa *relative advantage* berpengaruh positif terhadap adopsi mobile banking. Yunus (2014) dan Wulandari, et al (2017) juga mendapatkan hasil penelitian yang sama, yaitu *relative advantage* berpengaruh positif terhadap penggunaan *mobile banking*.

Hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian gumilang dan hidayatullah (2018), dalam penelitiannya mengenai niat berwirausaha *online* lulusan dari sekolah bisnis dibanding, diketahui bahwa *relative advantage* keuntungan relatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menguji kembali pengaruh *relative advantage* terhadap keputusan untuk mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan. Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1 : *Relative advantage* berpengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan.

2.7.2 Hipotesiss Pengaruh *Complexity* Terhadap Keputusan untuk Mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan.

Complexity merupakan tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diadopsi (Rogers, 2003). *Complexity* memiliki hubungan negatif ketika mengadopsi sistem baru, semakin rendah tingkat kerumitan suatu inovasi untuk dipahami, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Sebaliknya semakin rumit suatu inovasi untuk dipahami, maka semakin lama inovasi untuk diadopsi (Bauer, et al, 2005).

Kalema, et al (2011) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi prioritas mahasiswa dalam menggunakan course management system. Penelitian dilakukan di Tshwane University of Technology dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitiannya. Hasil yang didapatkan adalah *complexity* berpengaruh negatif terhadap prioritas mahasiswa dalam menggunakan course management system.

Desmayanti (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling di kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerumitan (*complexity*) berpengaruh negatif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filling.

Hasil penelitian Mndzebele (2013) menunjukkan bahwa ketika karyawan merasa sulit untuk menggunakan teknologi maka mereka tidak akan menggunakan

teknologi, sebaiknya jika teknologi mudah untuk digunakan maka sangat mungkin teknologi tersebut untuk diadopsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *complexity* berpengaruh negatif terhadap niat menggunakan teknologi. Hasil penelitian serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, et al (2017), yaitu *complexity* berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan Mocash LPG BRI. Berdasarkan hasil - hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2 : *Complexity* berpengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan.

2.7.3 Hipotesiss Pengaruh *Compatibility* Terhadap Keputusan untuk Mengadopsi Aplikasi Pembukuan Keuangan

Compatibility adalah tingkat kesesuaian dari suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan yang ada. Semakin sesuai suatu inovasi dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter, maka inovasi baru akan semakin cepat untuk diadopsi, sebaliknya, jika inovasi tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dianut adopter maka inovasi akan sulit untuk diadopsi (Roger, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Wang et al (2011) dapat disimpulkan bahwa *compatibility* merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap sikap untuk mengadopsi RFID (Radio frequency Identity) pada perusahaan Konsultan Bank yang

Tersebar di Taiwan. Nor, et al (2010) menyimpulkan bahwa *compatibility* berpengaruh positif terhadap penggunaan internet banking. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Jabri dan Sohail (2012) dan juga penelitian Wulandari, et al (2017), yaitu *compatibility* berpengaruh positif terhadap penggunaan *mobile banking*. Berdasarkan hasil - hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3 : *Compatibility* berpengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi Aplikasi Pembukuan Keuangan.

2.7.4 Hipotesiss Pengaruh *Triability* Terhadap Keputusan untuk Mengadopsi Aplikasi Pembukuan Keuangan

Triability merupakan derajat penilaian dimana suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau terikat untuk menggunakannya (Rogers, 2003). Menurut penelitian Nor, et al (2010) *triability* berpengaruh positif terhadap sikap dalam menggunakan teknologi internet banking. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanakinjal, et al (2013), yaitu *triability* berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk mengadopsi transaksi keuangan online. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2014), *triability* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap konsumen dalam menggunakan mobile banking.

Hasil berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Jabri dan Sohail (2012). Dalam penelitian tersebut variabel *triability* berpengaruh negatif terhadap adopsi mobile banking. Berdasarkan hasil - hasil dari penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menguji kembali pengaruh *triability* terhadap keputusan untuk mengadopsi uang elektronik OVO. Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4 : *Triability* berpengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan.

2.7.5 Hipotesiss Pengaruh *Observability* Terhadap Keputusan untuk Mengadopsi Aplikasi Pembukuan Keuangan

Observability merupakan derajat penilaian dimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi (Rogers, 2003). Ntemana dan Olatokun (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari atribut difusi inovasi pada sikap para pengajar/dosen dalam adopsi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di Afrika dengan dosen dari 33 jurusan dari 7 fakultas di National University of Lesotho (NUL). Hasil dari penelitian tersebut adalah *observability* berpengaruh positif terhadap sikap dosen dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Al-Jabri dan Sohail (2012) juga

menyatakan hasil yang sama, yaitu *observability* berpengaruh positif terhadap pengadopsian mobile banking.

Penelitian Nazari, et al (2013) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi dan penggunaan online database. Populasi dalam penelitian tersebut sekitar 3500 sampai 4000 orang yang ada di Azad University, dan 351 orang yang menjadi sampel penelitian. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa *observability* berpengaruh positif terhadap adopsi penggunaan online database.

Hasil berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Krismawan (2013). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menggunakan inovasi teknologi telepon pintar. Populasi dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa di kota Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Krismawan (2013) menyimpulkan bahwa *observability* berpengaruh negatif terhadap sikap untuk menerima dan menggunakan telepon pintar.

Berdasarkan hasil - hasil dari penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menguji kembali pengaruh *observability* terhadap keputusan untuk mengadopsi uang elektronik OVO. Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H5 : *Observability* berpengaruh terhadap keputusan untuk mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan

2.7.6 Hipotesiss Pengaruh *Relative Advantage, Complexity, Compatibility, Triability, Observability* Terhadap Keputusan untuk Mengadopsi Aplikasi Pembukuan Keuangan

Relative advantage merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu inovasi, apakah sebuah inovasi yang ditawarkan tersebut lebih baik dari sebelumnya. Semakin tinggi keuntungan yang diterima oleh adopter maka akan semakin cepat pula inovasi tersebut diadopsi (Rogers, 2003).

Complexity merupakan tingkat kerumitan sebuah inovasi yang akan menentukan tingkat adopsiannya (Rogers, 2003). *Complexity* memiliki hubungan yang negatif ketika akan mengadopsi inovasi yang baru, semakin rendah tingkat kerumitannya maka akan semakin cepat pula inovasi tersebut akan di adopsi. Sebaliknya semakin rumit inovasi tersebut maka semakin sulit pula inovasi tersebut akan diadopsi (Bauer, et al, 2005).

Compatibility merupakan tingkat keserasian dari suatu inovasi yang baru diperkenalkan dengan nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, kebutuhan dimasyarakat. Jika inovasi tersebut memiliki kemiripan dan kesesuaian dengan dengan nilai atau norma yang duanut oleh calon pengguna, maka inovasi tersebut

akan semakin cepat pula untuk diadopsi dan juga sebaliknya, jika tidak sesuai maka inovasi tersebut akan sulit untuk diadopsi (Rogers, 2003)

Triability merupakan sebuah inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau terikat untuk menggunakannya (Rogers, 2003). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nor, et al (2010) *triability* berpengaruh positif terhadap sikap dalam menggunakan teknologi mobile banking.

Observability merupakan penilaian dimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, maka inovasi tersebut akan cepat diadopsi oleh calon pengguna (Rogers, 2003). Tristiyanti (2017), juga melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Observability* atau kemampuan untuk dilihat terhadap adopsi *mobile banking* BCA.

H6 : *Relative Advantage, Complexity, Compatibility, Triability, Observability* Terhadap Keputusan Untuk Mengadopsi Aplikasi Pembukuan Keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini yaitu Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan aplikasi pembukuan keuangan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menyimpulkan berbagai situasi, kejadian atau suatu variabel penelitian berdasarkan kejadian yang dapat digambarkan, diobservasi maupun diwawancara yang bentuk deskripsinya berupa angka atau numerik.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (sugiyono, 2020) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dipenelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Rambah yang menggunakan Aplikasi Pembukuan Keuangan.

Tabel 3.1
Data tabel populasi UMKM di kecamatan Rambah

No	Nama Usaha	Skala Usaha	Sektor Usaha
1	Perdagangan TBS	Mikro	Perdagangan TBS
2	Perkebunan	Mikro	Perkebunan
3	Fres ROO	Mikro	Air Bersih
4	Perkebunan	Mikro	Perkebunan
5	Mandiri Tani	Kecil	Perdagangan
6	Rohul Ponsel	Kecil	Jasa
7	Toko Harian	Mikro	Perdagangan
8	Kowamar	Kecil	Perdagangan
9	Penggemukan Sapi	Mikro	Peternakan
10	Prima Motor	Menengah	Perdagangan
11	Mulia Motor	Mikro	Jasa
12	Kaca Hias	Mikro	Perdagangan
13	Rian Elektronik	Kecil	Perdagangan
14	Toko Taopik	Mikro	Perdagangan
15	Toko Harian	Mikro	Perdagangan
16	Warkop	Mikro	Perdagangan
17	Karya Bangunan	Menengah	Perdagangan
18	Toko Teguh Farma	Kecil	Perdagangan
19	Ikan Bakar	Mikro	Perdagangan
20	Rohul Akom	Mikro	Jasa
21	Rental Mobil	Mikro	Jasa
22	Ternak	Mikro	Perdagangan
23	Toko Harian	Mikro	Perdagangan
24	Usaha Murni	Kecil	Industri
25	Klinik & Apotek Semangat	Menengah	Jasa
26	Toko Ari Bersaudara	Kecil	Perdagangan
27	Toko AGP Gramedia	Kecil	Perdagangan
28	Toko Nasco	Kecil	Perdagangan
29	RRM Apotik	Kecil	Perdagangan
30	Toko Rifki Elektronik	Kecil	Perdagangan
31	Prioritas	Menengah	Perdagangan
32	Apotek Mitra Harum	Kecil	Perdagangan
33	Cv Surya Damai Lestari	Kecil	Perdagangan
34	Raffa Maubel	Menengah	Produksi
35	CV. Ilham Putra Perdana	Kecil	Perdagangan
36	Toko Central Bangunan	Kecil	Perdagangan
37	Toko Dua Putra Bangunan	Kecil	Konstruksi

38	CV Simpang Air Panas	Mikro	Perdagangan
39	Toko Rumah Furniture	Menengah	Perdagangan
40	Toko Fuja Collection	Mikro	Perdagangan
41	Koperasi Wira Usaha Nasional	Mikro	Jasa
42	CV. Mutiara Aulia Risty	Kecil	Jasa
43	Maju Profil	Kecil	Perdagangan
44	Ilham Mart	Menengah	Perdagangan
45	Took Denasa Busana	Kecil	Perdagangan
46	Took Abah Elektronik	Kecil	Perdagangan
47	Toko Berkah	Mikro	Perdagangan
48	Toko Papa Stayle	Kecil	Perdagangan
49	Bandung Fashion	Menengah	Perdagangan
50	Alisha Computer	Kecil	Perdagangan
51	CV. Gama Kontraktor	Kecil	Konstruksi
52	Usaha Keluarga	Mikro	Produksi
53	UD Murni Diesel	Kecil	Perdagangan
54	CV. Wijaya Enginerring & Construction	Kecil	Perdagangan
55	Ikhsan Cell	Mikro	Perdagangan
56	Pelita Ponsel	Kecil	Perdagangan
57	Z Cell	Kecil	Perdagangan
58	Surya Ponsel	Mikro	Perdagangan
59	Toko Rizki	Kecil	Perdagangan
60	CV. Pandawa Rimba Jaya	Kecil	Konstruksi
61	Istana Textile	Menengah	Jasa
62	Hidayah Advertising	Kecil	Perdagangan
63	Reka Cipta	Mikro	Perdagangan
64	Toko Permata Busana	Kecil	Perdagangan
65	Surya Putra Sumatra Raya	Menengah	Perdagangan
66	Pelangi Toys	Kecil	Perdagangan
67	Bahy Bunga	Kecil	Jasa
68	Fariz Mart	Menengah	Perdagangan
69	CV. Dua Putri	Mikro	Perdagangan
70	Super Bakery	Kecil	Perdagangan
71	Bintang Bakery	Kecil	Perdagangan
72	Toko Berkah	Mikro	Perdagangan
73	Klinik Bersama	Menengah	Jasa
74	Family Swalayan	Mikro	Perdagangan
75	Ikan Bakar Sasmita	Mikro	Perdagangan
76	Rista Gordyn	Mikro	Perdagangan

77	Yamaha Alfa Scorpii	Menengah	Perdagangan
78	Apotek Bintang	Menengah	Perdagangan
79	Majestic Caffé	Kecil	Perdagangan
80	Zhe Caffé	Kecil	Perdagangan
81	Wahdana	Menengah	Perdagangan
82	Bedepe	Menengah	Perdagangan
83	Rental Mobil	Mikro	Angkutan
84	Pangkas Rambut (Baber Shop)	Mikro	Jasa
85	Air Galon	Mikro	Perdagangan
86	Ratu Kosmetik	Mikro	Perdagangan
87	Klinik Mega	Menengah	Jasa
88	Menjahit	Mikro	Jasa
89	TBS Mitra Mandiri	Kecil	Perdagangan
90	Daycinno Caffé & Resto	Kecil	Perdagangan
91	Hepi Mart	Menengah	Perdagangan
92	Zada Art & Beauty	Kecil	Jasa
93	Abelima Studio	Mikro	Jasa
94	Asia Caffé	Mikro	Perdagangan
95	Master Ponsel	Kecil	Perdagangan
96	Apotek Mitra Harum	Kecil	Perdagangan
97	CV. Kharisma Jaya	Menengah	Perdagangan
98	Rumah Batik Amanda Syifa	Mikro	Perdagangan
99	Apotek Sehat	Kecil	Perdagangan
100	Penginapan Rokan Permai	Kecil	Jasa
101	Cafe Cowboy Rohul	Mikro	Perdagangan
102	Aliwon Emi	Mikro	Jasa angkutan
103	Bunda Swalayan	Kecil	Perdagangan
104	Ade Cell	Mikro	Perdagangan
105	Klinik Asyifa	Menengah	Jasa

Sumber: dinas koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Rokan Hulu

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiono 2020). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2020)

Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Pelaku usaha yang terdaftar pada dinas koperasi UKM, Transmigrasi dan tenaga kerja kabupaten rokan hulu.
2. Pelaku usaha yang menggunakan aplikasi pembukuan keuangan
3. Pelaku usaha yang tergolong skala usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan data yang diperoleh di dinas koperasi UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu terdapat sebanyak 105 pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Rambah. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh 36 reponden atau pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang diperoleh dari pembagian kuesioner. Menurut Sugiono

(2020) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objek, terukur rasional dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada pelaku-pelaku UMKM dan memperoleh responden. Dan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Rokan Hulu.

3.4.2.1 Data Primer

Menurut sugiyono (2020) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpul langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner. Kuesioner penelitian ini merupakan pengumpulan data data yang penyebaran menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuesioner yang bersumber dari data primer.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Rokan Hulu dan keterangan lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan mendatangi responden secara langsung. Dalam penelitian ini responden menilai setiap pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert sebagai berikut.

Tabel 3.3

Alternative Jawaban

Simbol	Alternative Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020)

3.6 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian mengenai “penerapan difusi inovasi untuk mengukur adopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM Kabupaten Rokan Hulu”. Ada 6 variabel dalam penelitian ini yaitu *relative advantage*, *complexity*, *compatibility*, *observability*, *triability*, dan aplikasi pembukuan keuangan.

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dan juga variabel akibat yang terjadi karena adanya variabel independen (Sugiono 2020). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM (Y). dimana suatu pembukuan keuangan yang berkualitas mempunyai prasyarat yang harus dipenuhi, diantaranya relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Variabel Mengacu pada komponen pengukur *Satisfaction* Al-Jabri dan Sohail (2012), yaitu :

- 1 Merekomendasikan suatu inovasi.
- 2 Pembeneran atas tindakan adopsi.
- 3 Keputusan terhadap inovasi.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbul dan munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Relative Advantage*, *Complexity*,

Compatibility, Triability, Observability, Penelitian ini memiliki 5 variabel independen yaitu :

1. Keuntungan relatif (*Relative Advantage*) (X_1)

Relative Advantage adalah sebagai pencapaian suatu inovasi yang berupa ide, gagasan, dan karya yang memiliki nilai lebih dari produk sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti segi ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lain-lain. Semakin besar keuntungan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi (Rogers, 2003: 15) *Relative advantage* menunjukkan sejauh mana sebuah inovasi teknologi lebih dari inovasi sebelumnya. Mengacu pada komponen pengukur *relative advantage* Kurniyawan (2016), yaitu:

1. Menggunakan Inovasi teknologi lebih baik dibandingkan menggunakan cara konvensional
2. Inovasi lebih baik dibandingkan inovasi sejenis sebelumnya
3. Memberikan pengalaman baru
4. Kecepatan
5. Keuntungan nyata

2. Kerumitan (*Complexity*) (X_2)

Complexity adalah seberapa rumit sebuah inovasi untuk dipahami dan digunakan. Inovasi yang mudah dipahami akan diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang lebih rumit. Terdapat karakteristik kerumitan, bisa dikatakan

tingkatan kerumitan berbanding lurus dengan banyaknya adopter semakin sulit sebuah inovasi, maka semakin sedikit atau semakin lama pula masyarakat yang mengadopsi. Mengacu pada komponen pengukur *complexity* Al-Jabri dan Sohail (2012) dan Kurniyawan (2016) , yaitu :

1. Kemudahan dalam menggunakan.
2. Kemudahan dalam memahami.
3. Keterampilan yang digunakan.
4. Efek dari kerumitan penggunaan.

3. Kesesuaian (*Compatibility*) (X_3)

adalah suatu inovasi konsisten dengan nilai – nilai yang berlaku, pengalaman yang telah dimiliki, kesesuaian dengan tradisi dan kebutuhan mereka yang melakukan adopsi. Mengacu pada komponen pengukur *compatibility* Al-Jabri dan Sohail (2012) dan Kurniyawan (2016) , yaitu :

1. Mencoba inovasi baru.
2. Mengadopsi inovasi baru
3. integrasi teknologi akuntansi digital ke dalam operasi sehari-hari.

4. Dapat diuji coba (*Triability*) (X_4)

Triability adalah sebuah inovasi dapat dicoba oleh banyak orang. Agar cepat diadopsi, suatu inovasi sebaiknya mampu menunjukkan keunggulannya dibuktikan dari pengakuan para responden yang pernah mencoba. Mengacu pada komponen pengukur *triability* Kurniyawan (2016) , yaitu :

1. Kesempatan untuk mencoba suatu inovasi sebelum mengadopsi.
2. Keinginan untuk mencoba inovasi secara keseluruhan.
3. Keuntungan ketika mencoba inovasi.

5. Pengamatan (*Observability*) (X_5)

Observability adalah bagaimana orang lain melihat inovasi. Semakin mudah seseorang melihat hasil sebuah inovasi, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsinya. Mengacu pada komponen pengukur *observability* Kurniyawan (2016) , yaitu :

1. Dapat menarik orang lain untuk menggunakan inovasi.
2. Dapat menjawab pertanyaan mengenai inovasi.
3. Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi.
4. Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi dan menggunakan inovasi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2020) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aplikasi pembukuan keuangan. Variabel aplikasi pembukuan keuangan adalah hasil dari deskriptif berdasarkan tanggapan responden.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya normal atau tidak. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui sebuah grafik, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikoliniertas

Uji Multikoliniertas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi antara variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat antara satu variabel bebas, nilai VIF dan tolerance nilai eigenvalue dan condition index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance dan variance infalation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (tinggi, karena $VIF=1/Tolerance$)

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (ghozali, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual data pengamatan yang satu kedataan pengamatan yang lain jika variasi residual maka bersifat homoskedastisitas dan jika berbeda maka bersifat heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

Yang mana :

Y: Penggunaan Aplikasi Pembukuan

α : Konstanta

b_1 = nilai koefisien regresi X1

b_2 = nilai koefisien regresi X2

b_3 = nilai koefisien regresi X3

b_4 = nilai koefisien regresi X4

b_5 = nilai koefisien regresi X5

x_1 = Relative Advantage

$x_2 = \text{Complexity}$

$x_3 = \text{Compatibility}$

$x_4 = \text{Observability}$

$x_5 = \text{Triability}$

$e = \text{nilai error}$

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

menurut Ghozali (2014) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistic, maka menurut (Ghozali,2014) dapat dilihat dari nilai nagelkerke R Square. Pada hasil olah data statistik .menggunakan spss, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R^2 pada multiple regression.

Menurut Sugiono (2020) untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negative menunjukkan adanya korelasi negative antar variabel – variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai – nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel – variabel yang diuji lemah.
3. Jika $R^2 = 0$ maka mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel – variabel yang diteliti.

3.7.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2014). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan (α) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7.6 Uji f (Uji Bersama-sama)

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau Bersama-sama (Ghozali 2014). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan (Sig). penelitian ini menggunakan nilai atau tingkat keyakinan sebesar 5% jika hasil dari signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka akan menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana hasil tersebut berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen